**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**



**Oleh :**

***Vivi Lusiana Wati***

***17061003***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 )**

Vivi Lusiana Wati

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

lusianawativivi@gmail.com

**INTISARI**

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi, oleh karena itu penting untuk mengetahui seberapa besar kinerja perusahaan perbankan dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen serta Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau dikerjakan yang dicapai dari suatu usaha (Purwadarminta, 1995). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia pada peride 2016 sampai dengan 2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana terdapat pertimbangan daan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan sedangkan Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit,

Dewan Komisaris Independen, *Good Corporate Governance.*

**ABSTRACT**

*The world of banking plays an important role in the growth of economic stability, therefore it is important to find out how big the performance of banking companies is in their development. This study aims to determine whether there is an effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Independent Commissioners on company performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Independent variables in this study are Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Independent Commissioner and Company Performance as the dependent variable. Company performance is something that is produced or done that is achieved from a business (Purwadarminta, 1995). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Good Corporate Governance is a set of regulations governing the relationship between shareholders, company managers, creditors, government, employees, and stakeholders. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2016 to 2017. The method used in this study is the purposive sampling method in which there are considerations of certain criteria in sampling. The results of this study indicate that Managerial Ownership and Institutional Ownership have an effect on Company Performance while the Audit Committee and the Independent Commissioners have no effect on Company Performance.*

*Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee,*

*Independent Board of Commissioners, Good Corporate Governance.*

**PENDAHULUAN**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan undang-undang dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2018) dalam Tobing, dkk (2019).

mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan.

Krisis yang terjadi di Asia Timur menjadi indikator bahwa praktik GCG perlu di tingkatkan di wilayah Asia. Periode krisis keuangan ini yang menerapkan kehawatiran sehingga menimbulkan kepanikan bahkan memperingatkan ekonomi dunia akan runtuh diakibatkan efek penularan, oleh sebab itu harus diterapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) agar bisa menciptakan nilai tambah bagi semua pihak dan bisa menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat. Kembali perusahan dari terpuruk perekonomian suatu negara tergantung pada komporat masing-masing (Moeljono, 2005).

Penilaian kinerja perbankan penting dilakukan karena kegiatan operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perlunya bank harus memiliki kemampuan praktik *Good Corporate governance* (GCG) guna agar dapat meningkatkan nilai perusahan yang baik dan kemampuan kinerja perusahan perbankan yang baik. Jadi penelitian ini didasarkan pada seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan**

Untuk memahami konsep *Good Corporate Governance* (GCG), maka digunakan dasar perspektif hubungan keagenan. Menurut Jensen & Mecking, (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang mana satu atau lebih princial menggunakan orang lain atau agent untuk menjalankan aktivitas perusahan.

**Teori Organisasi**

Kata organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut Manullang (2009) organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

**Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau dikerjakan yang dicapai dari suatu usaha (Purwadarminta, 1995). Menurut (Protalo, 2007) dalam (Yuniarti, 2014), kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar . Kinerja pada penelitian ini dirumuskan dengan:

***ROA = N e t P r o f i t***

***Total Assets***

***Good Corporate Governance***

*Good Corporate governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah indonesia dan internasional monetary Fund (IMF) (Indrawinata, 2019). Menurut Forum *fot Corporate governance in indonesia*/ FCGI (2001) mendefinisikan bahwa *good corporate govern*ance merupakan seperangkat peratyran yang dmenetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahan.

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen baik direksi maupun komisaris kecuali komisaris independen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Febriato, 2013). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan antara lain :

**Kepemilikan Institusional**

Masdupi & Utama (2005), mungungkapkan bahwa Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi upaya perusahaan dalam menentukan cara mengawasai manajer yang lebih efektif dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini dikarenakan investor institusional ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga sulit bagi manajer untuk dapat bertindak di luar mandate yang telah diberikan oleh pihak pemegang saham, (Herman, 2016). Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dirumuskan :

**Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang meliputi penelaahan atas laporan tahunan dan laporan keuangan auditan, penelaahan terhadap proses pelaporan keuangan dan system pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Menurut Hasanah, dkk. (2014), mengatakan bahwa variabel ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan.

*KA = Jumlah Anggota Komite Audit*

**Dewan Komisaris Independen**

Agoes & Ardana (2014) dalam Indrawinata (2019), komisaris independen merupakan seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan kealian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Djuitaningsih & Martatilova (2012), menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen, sebagai berikut:

*KI = Jumlah Anggota Komisaris Independen*

**Hipotesis**

**Pengaruh Kepemilikan Manajeria Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indriati (2018) dalam Neftianti (2020) semakin besar perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) dalam (Indriati 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi, dilihat dari uraian diatas maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kineja perusahaan

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Indrawinata, (2019) mengatakan bahwa komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahan. Hasil yang sama juga di ungkapkan oleh Merryana, dkk, (2019) bahwa komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jadi, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian dari (Sari & Dewi, 2019) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraanyadapat diminimalisasi (Sari & Dewi, 2019). Dengan berjalannya fungsi komite yang baik maka akan berdampak pada perusahaan, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari (sari & Dewi, 2019) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Ramadhona, (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan lemahnya independensi dan pengawasan komite audit dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal sehingga mengakibatkan menurunya kinerja perusahaan. Jadi, dilihat dari uraian diatas maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang diakukan oleh Eksandy, (2018) dan Merryana,dkk, (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independenberhubungan positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Perusahaan Perbnkan pada periode 2016-2019 dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Variabel Independen meliputi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit serta variabel dependen adalah Kinerja Perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Statistik Deskriptif

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan Manajerial | 55 | .0000140 | .2400000 | .011982709 | .0453020638 |
| Kepemilikan Institusional | 55 | .0891672 | 1.0887384E0 | .694361440 | .2150775191 |
| Komite Audit | 55 | 1 | 7 | 4.22 | 1.384 |
| Dewan Komisaris Independen | 55 | 2 | 6 | 3.40 | 1.300 |
| ROA | 55 | -2.76 | 5.06 | 1.9402 | 1.31405 |
| Valid N (listwise) | 55 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 55 data observasi. Hasil dari uji diatas menunjukkan nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen maupun dependen. Berikut ini merupakan penjelasan dari uji statistik deskriptif pada variabel dependen dan independen:

Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0000140 dan nilai maksimum 0,2400000 dengan nilai rata-rata 0,11982709 dan standar deviasi sebesar 0,0453020638. Jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka ini menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai ukuran kopemilikan manajerial yang tinggi.

Nilai yang diperoleh secara keselururan untuk Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,0891672 dan nilai maksimum 1,0887348 dengan nilai rata-rata 0,694361440 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2150775191. Jika nilai deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka ini menunjukan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar ( heterogen), sehingga menjadi variasi nilai Kepemilikan Konstitusional yang tinggi.

Nilai yang diperoleh keseluruhan untuk Komite audit memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 7 dengan nilai rata-rata 4,22 dan standar deviasi sebesar 1,384 untuk setiap variabel independen maupun dependen. Jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komite audit yang tertinggi.

Nilai yang diperoleh keseluruhan untuk Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6 dengan nilai rata-rata 3,40 dan standar deviasi 1,30. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka ini menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai Dewan Komisaris Independen yang tinggi.

Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -2.76 dan nilai maksimum 5,6 dengan nilai rata-rata 1.9402 dan nilai standar sebesar 1.31405. Jika nilai standar lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai ROA yang tertinggi.

Uji Normalitas

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 55 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.02393930 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| Positive | .116 |
| Negative | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .863 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .446 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asyp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,446. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada tingkat signifikan α = 5% atau (0,446>0,05), maka yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.541 | .421 |  | 3.657 | .001 |
| Kepemilikan Manajerial | 3.585 | 1.626 | .290 | 2.205 | .032 |
| Kepemilikan Institusional | -.443 | .386 | -.170 | -1.148 | .256 |
| Komite Audit | -.123 | .086 | -.303 | -1.430 | .159 |
| Dewan Komisaris Independen | .027 | .085 | .062 | .316 | .754 |

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual pengamat. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji *Glejser*, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dalam model. Apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Data yang digunakan pada tabel 4.6 menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan variabel Kepemilikan Manajerial yang menunjukkan angka 0,32 > 0,05. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan angka 0,256 > 0,05. Variabel Komite Audit menunjukkan angka 0,159 > 0,05 dan variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan angka 0,754 > 0,05. Semua variaabel Independen pada penelitian ini memiliki angka Sig > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel independen yang diteliti.

**Uji Multikolinieraritas**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .286 | .843 |  | .340 | .736 |  |  |
| Kepemilikan Manajerial | -13.503 | 3.252 | -.466 | -4.152 | .000 | .966 | 1.035 |
| Kepemilikan Institusional | 1.719 | .773 | .281 | 2.225 | .031 | .759 | 1.317 |
| Komite Audit | -.123 | .171 | -.130 | -.718 | .476 | .372 | 2.685 |
| Dewan Komisaris Independen | .336 | .170 | .332 | 1.978 | .053 | .431 | 2.320 |
| a. Dependent Variable: ROA | |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10. Dengan nilai VIF dari variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen yaitu > 0,2 < atau 2. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation* *Fakcor*) dan Tolerance dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .627a | .393 | .344 | 1.06411 | 1.954 |
| a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | |  |  |

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,954 dengan nilai 4-dl sebesar 2,2726. Berdasarkan kriteria yang ditentukan DW hitung berada diantara 1,7274 dan 2,2726 yakni 1,7274 < 1,954 < 2,726 maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .286 | .843 |  | .340 | .736 |  |  |
| Kepemilikan Manajerial | -13.503 | 3.252 | -.466 | -4.152 | .000 | .966 | 1.035 |
| Kepemilikan Institusional | 1.719 | .773 | .281 | 2.225 | .031 | .759 | 1.317 |
| Komite Audit | -.123 | .171 | -.130 | -.718 | .476 | .372 | 2.685 |
| Dewan Komisaris Independen | .336 | .170 | .332 | 1.978 | .053 | .431 | 2.320 |
| a. Dependent Variable: ROA | |  |  |  |  |  |  |  |

Data tabel 4.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari analisis adalah sebagai berikut :

**ROA = 0,286 -13,503 (X1) + 1.719 (X2) - 0,123 (X3) – 0,336 (X4)**

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan, terdapat hubungan positif terhadap dewan komisaris independen dengan kinerja perusahaan, dan terdapat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan serta komite audit dengan kinerja perusahaan . Dengan demikian dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,286 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 0,286 dengan asumsi bahwa X1, X2, X3, X4 bernilai konstan, maka angka 0,286 tidak ada artinya.
2. Koefisien regresi X1 sebesar -13,503 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 maka akan menurukan Y sebesar -13,503.
3. Kefisien regresi X2 sebesar 1,719 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X2 akan meningkat sebesar 1,719.
4. Koefisien regresi X3 sebesar -0,123 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X3 akan menurunkan Y yaitu sebesar -0,123.
5. Koefisien regresi X4 sebesar 0,336 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X4 akan meningkatkan Y sebesar 0,336.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .286 | .843 |  | .340 | .736 |
| Kepemilikan Manajerial | -13.503 | 3.252 | -.466 | -4.152 | .000 |
| Kepemilikan Institusional | 1.719 | .773 | .281 | 2.225 | .031 |
| Komite Audit | -.123 | .171 | -.130 | -.718 | .476 |
| Dewan Komisaris Independen | .336 | .170 | .332 | 1.978 | .053 |
| a. Dependent Variable: ROA | |  |  |  |  |  |  |  |

Hasil uji statistik diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar negatif 13.503 yang artinya kepemilikan manajerial dapat mengurangi kinerja perusahaan sebesar negatif 13.503. variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H1 diterima, jadi variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar positif 1,719 yang artinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 1,719. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti H2 diterima, jadi variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,123 yang artinya komite audit dapat menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,123. Variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,476. Nilai signifikansi komite audit lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H3 ditolak, jadi variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar positif 0,336 yang artinya dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,336. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi dewan komisaris independen lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H4 ditolak, jadi variabel dewan komsaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan .

**SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada peneliti seanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih menyakinkan.
2. Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 5 tahun agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Selain itu agar dapat diketahui ada tidakknya peningkatan kesadaran perusahaan di Indonesia akan penerapan *good corporate governance*, serta untuk mengetahui perhatian masyarakat dan para pemegang saham.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabel mekanisme *corporate governance* dan rasio keuangan lainnya.

**Daftar Pustaka**

Agasva, Budiantoro. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015). *Joernal of Economics and Business Aseanomis, Vol. 5 No 1 : 33-53.*

Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7*(5),2410.

Arifani. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Vol. 1, No. 2.*

Addiyah, Chariri. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Jurnal Of Accounting Vol. 3, No. 4 :1.*

Caprio,G., L.Leuven., R.Levine. 2003. Governance and Bank Valuation. Working Paper No.10158, National Bure of Economic Research.

Fadillah, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. Jurnal Akuntansi, 12(1), 37-50.

Hamdani, S.E., M.M., M.Ak. 2016. Good Corporate Governance. Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media, 1-33.

Indrawinata. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Universitas Widyatama Bandung*.

Isti’adah, Ummi. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structur. *Journal of Finance Economic 3:305-360*.

Moeljono, Djokosantoso. 2005. *Good Corporate Culture* sebagai Inti dari *Good Corporate Governance.* Elex-Gramedia, Jakarta, 2005.

Marginingsih, R. 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, Cakrawala, Vol. VII, No. 1.

Merryana, Ike Citra. Wijaya, Anggita Langgeng. M. Agus. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun. Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I. Vol. 01 No.

Newell, R. dan Wilson, G. 2002. A Premium For Good Governance. The Mckinsey Quarterly, Number 3.

Neftatianti. 2020. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi program studi akuntansi Universitas Mercu Buana.

Paramitasari, Novitasari. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan Diindonesia: Manajemen Resiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No. 1: 52-59.*

Poluan, Stevi Jimry. Wicaksono, Arya Aditya. 2019. Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perioda 2013-2017. Universitas Ma Chung Malang. P-ISSN: 2337-3350 e-ISSN: 2549-9491 *228. JIM UPB* Vol 7 No.2.

Rianti. 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) DAN Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.*

Siamat, D. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan (Keempat). Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.

Sudarini, S. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 16*(3), 195-207.

Surat Edaran Direksi PT. Bursa Efek Jakarta 2001. No. SE008/BEJ/12-2001. *Keanggotaan Komite Audit di Perusahaan Publik*

Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang bank

Wahyuliza, Suci. Ramadhona, Winda. 2019. Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia. Jurnal Ekonomi. Vol. 22 No. 2.

Yuniarti, Cintia. 2014 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2014.